BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4. 1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk

Berawal dari usaha keluarga yang dirintis sejak tahun 1960-an oleh Bapak Achmad Prawirawidjaja (alm), PT.Ultrajaya Milk Industry & Trading Company,Tbk ("Perseroan") terus berkembang pesat dan pada saat ini telah menjadi salah satu perusahaan yang cukup terkemuka di bidang industri makanan dan minuman, khususnya dibidang industri minuman aseptik yang dikemas dalam kemasan karton. Usaha keluarga yang sejak awal telah bergerak di bidang pengolahan susu murni ini, pada tahun 1970an memasuki tahapan baru dan menjadi pionir di bidang industri pengolahan minuman yang diproses dengan teknologi UHT *(Ultra High Temperature).*

Pada tahun 1982 Perseroan memperoleh lisensi dari *Kraft General Food Ltd, USA* untuk memproduksi dan memasarkan produk keju dengan merk dagang "Kraft". Pada tahun 1994 kerjasama ini ditingkatkan dengan mendirikan perusahaan patungan PT. Kraft Ultrajaya Indonesia. Setelah melakukan penawaran perdana (IPO) di tahun 1990, Perseroan memasuki ekspansi dengan menjalani bidang industri SCM *(Sweetened Condensed Milk* atau Susu Kental Manis) di tahun 1994 dan *Powder Milk* (Susu Bubuk) di tahun 1995. Perseroan juga membangun gudang yang dalam pengoperasiannya menggunakan

komputerisasi penuh dengan teknologi AS/RS *(Automatic Storage and Retrieval System).* Sampai saat ini perseroan telah memproduksi lebih dari 60 macam jenis produk dan terus berusahan untuk senantiasa menjadi *Market Leader* di bidang industri makanan dan minuman aseptik.

Perseroan didirikan berdasarkan Akta No.8 tanggal November 1971, *juncto* Akta Perubahan No.71 tanggal 29 Desember 1971, yang dibuat oleh Komar Andasasmita,SH Notaris di Bandung. Kedua akta tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Keputusan No.Y.A.5/34/21 tanggal 20 Januari 1973 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.34 tanggal 27 April 1973, Tambahan No.313. Anggaran Dasar Perseroan telah dilakukan dengan Akta Risalah rapat No.7 tanggal 4 Agustus 2000, jis Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perubahan Anggaran Dasar No. 31 tanggal 30 Agustus 2000, dan Akta Perbaikan No.1 tanggal 3 Oktober 2000. Ketiga Akta tersebut dibuat oleh Lien Tanudirdja, SH Notaris di Bandung.

Akta-akta perubahan ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Perundang-undangan Republik Indonesia dengan Keputusan No. C-22050 HT.01.04-TH.2000 tanggal 6 Oktober 2000, didaftarkan dalam Daftar Perusahaan di Kantor Wilayah Departemen Perindustrian dan Perdagangan Propinsi Jawa Barat dengan TPD No.10.24.1.15.00112 tanggal 26 Oktober 2000 di bawah Agenda pendaftaran No. 115/BH.10.24/X/2000, dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.5 tanggal 16 Januari 2001, Tambahan N0.356.

Kantor Pusat dan pabrik Perseroan berdiri diatas tanah milik Perseroan seluas lebih dari 210.000m^2 yang terletak di Jalan Raya Cimareme No. 131, Padalarang, Kota Bandung. Lokasi ini sangat strategis karena terletak di daerah lintasan hasil peternakan dan pertanian sehingga memudahkan Perseroan untuk memperoleh pasokan bahan baku dan memudahkan pendistribusian hasil produksinya. Susu murni dipasok oleh para peternak sapi yang tergabung dalam Koperasi Peternak Bandung Selatan (KPBS) – Pangalengan, Koperasi Peternakan Sapi Bandung Utara (KPSBU) – Lembang dan Koperasi Unit Desa lainnya.

Buah-buahan segar seperti jambu, mangga, nenas, sirsak dan lain – lain dipasok oleh para petani buah yang tergabung dalam Koperasi Unit Desa yang berada di Jawa Barat, DKI Jakarta, Jawa Tengah dan Jawa Timur. Untuk menjaga kelangsungan dan keteraturan pasokan bahan baku Perseroan membina dan memelihara hubungan kemitraan yang sangat baik dengan para peternak dan para petani tersebut antara lain dengan memberikan bimbingan dan penyuluhan baik segi teknik, manajemen, dan permodalan, khususnya kepada para peternak sapi perah dan petani buah. Buah – buahan lainnya seperti jeruk, leci dan anggur, demikian pula bahan kemasan aseptic *(Aseptic Packaging Materials)* untuk produk minuman UHT masih diperoleh secara impor.

PT. Ultrajaya Milk Industry &Trading Company, Tbk Bandung mempunyai Visi dan Misi sebagai landasan pedoman perusahaan. Berikut Visi dan Misi yang dipegang oleh PT. Ultrajaya Milk Industry &Trading Company, Tbk dalam usahanya yaitu:

a. Visi Perusahaan

Menjadi perusahaan industri makanan dan minuman yang terbaik dan terbesar di Indonesia dengan senantiasa mengutamakan kepuasan konsumen, serta menjunjung tinggi kepercayaan para pemegang saham dan mitra kerja perusahaan.

b. Misi Perusahaan

Menjalankan usaha dengan dilandasi kepekaan yang tinggi untuk senantiasa berorientasi kepada pasar atau konsumen, dan kepekaan serta kepedulian untuk memperhatikan lingkungan, yang dilakukan secara ooptimal agar dapat memberikan nilai tambah sebagai wujud pertanggungjawaban kepada para pemegang saham.

4.1.2 Struktur Organisasi PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk

Struktur organisasi merupakan kerangka kerja yang menggambarkan hubungan kerja, wewenang dan tanggung jawab setiap tingkatan yang ada dalam suatu organisasi. Untuk melaksanakan kegiatan yang terarah untuk dapat mencapai tujuan dari organisasi yang telah ditetapkan, sehingga tercapainya kerjasama dan koordinasi usaha diantara setiap unit organisasi dalam mengambil tindakan dan mencapai tujuan struktur organisasi yang baik dan merupakan suatu yang penting bagi perusahaan, karena dengan struktur organisasi yang baik dan tepat dapat membantu kelancaran jalannya usaha yang baik dan teratur.

Dalam penyusunan struktur organisasi perusahaan didasarkan pada pertimbangan efisiensi dan efektivitas dalam upaya pencapaian tujuan organisasi

dan disesuaikan dengan kebutuhan organisasi yang bersangkutan. Berdasarkan akta risalah RUPS No.4 tanggal 26 Juni 2009 ditetapkan Susunan Commissioners, Directors dan Commite Audite untuk masa jabatan 2014, susunan masing – masing sebagai berikut :

1. Commissioners

   President : Supiandi Prawirawidjaja

   Commissioners : Drs. H. Soeharsono Sagir

   Independent Comm. : Drs. Endang Suharya

2. Directors

   President : Sabana Prawidjaja

   Directors : Samudera Prawidjaja

   Directors : Ir. Jutianto Isnandar

3. Commite Audite

   President : Handri Wana

   Directors : Kurnia Wana

4.1.3 Deskripsi Tugas Jabatan *(Job Description)*

Deskripsi tugas jabatan di PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk adalah sebagai berikut:

1. *General Shareholder's Meeting* (Rapat Umum Pemegang Saham)
   a. Menentukan arah tujuan perusahaan yang akan dilaksanakan oleh *Board of Directors* perusahaan.
   b. Mengangkat dan memberhentikan *Board of Directors* perusahaan

c. Menunjuk *Board of Directors* perusahaan

2. *Board Of Directors*

a. Melaksanakan tuga perusahaan yang ditetapkan oleh *General Shareholder's Meeting*

b. Mengawasi pengurus perusahaan dalam menjalankan kegiatan perusahaan

c. Menetapkan sasaran perusahaan untuk jangka panjang dan jangka pendek

d. Memimpin penyususnan rencana usaha sebagai pedoman kerja operasional perusahaan dan mendelegasikan kepada anak buahnya.

e. Memberikan pengarahan kegiatan perusahaan untuk semua departemen atau bagian.

f. Membina hubungan dengan lembaga perbankan dan Pemerintah.

g. Mengendalikan jalannya perusahaan dan mengarahkan pemecahan masalah yang timbul

h. Menyesuaikan rencana induk operasi perusahaan sesuai dengan perkembangan situasi pemasaran dan industri

i. Menyesuaikan kebijakan operasi perusahaan sesuai dengan situasi dan kondisi

j. Menetapkan kebijakan – kebijakan untuk seluruh Departemen atau bagian.

3. *Controller*

a. Membantu *Board of Directors* untuk menganalisis jalannya operasi perusahaan agar tetap berada pada jalur kebijakan dan strategi yang telah digariskan.

b. Memberikan informasi kepada pihak manejemen berdasarkan hasil analisis laporan yang di dapat dari bagian akuntansi
c. Menyusun anggaran operasi perusahaan secara menyeluruh
d. Melakukan analisis pelaksanaan anggaran dan melaporkannya kepada *Board of Directors* sebagai bahan untuk pengambilan keputusan.

4. *Personel and General Administration*
   a. Melaksanakan fungsi personalia dan umum untuk rekruitmen, produktifitas, motivasi kerja dan perizinan.
   b. Menyusun sasaran jangka panjang dan pendek di bidang personalia dan perizinan.
   c. Menyusun rencana kerja di bidang personalia.
   d. Menyelenggarakan program keterampilan dan pelatihan tenaga kerja.
   e. Mendelegasikan dan memberikan pengarahan pelaksanaan kegiatan personalia dan umum pada unit kerja masing – masing.
   f. Mengawasi terciptanya disiplin, ketertiban dan hubungan kerja di Perusahaan.
   g. Membawahi unit kerja keamanan, upah sekretariat dan transportasi.
5. *Research and Development*
   a. Melakukan penelitian dan pengembangan khususnya pada desain produk berupa kemasan, formula serta jenis produk.
   b. Membantu *Board of Directors* dalam hal menciptakan produk – produk baru serta pengembangan produk – produk yang telah ada.

6. *Logistics*
    a. Mengatur dan bertanggungjawab atas penyimpanan material dan bahan mentah yang akan digunakan dalam proses produksi.
    b. Mengatur dan bertanggungjawab atas penyimpanan produk – produk hasil produksi perusahaan
    c. Mengatur kelancaran distribusi produk – produk dari gudang pusat ke gudang perwakilan atau depo – depo dan mengalokasikan barang untuk setiap wilayah penjualan
    d. Bertanggungjawab atas pembelian material, bahan dan barang – barang yang digunakan di dalam perusahaan baik sebagai bahan baku atau bahan mentah, maupun produk jadi.
7. *Sales, Distribution and Marketing*
    a. Menjalankan fungsi manajemen pemasaran sehari – hari dalam upaya mencapai tingkat penjualan yang menguntungkan bagi perusahaan.
    b. Menyusun rencana jangka panjang dan pendek di bidang pemasaran
    c. Mengawasi kegiatan pemasaran produk – produk pesaing.
    d. Menjalin hubungan baik dengan rekanan sebagai pedagang besar dan grosir.
    e. Menyelesaikan pelaksanaan rencana pemasaran dengan perkembangan situasi dan prioritas perusahaan.
    f. Bertanggungjawab untuk mencapai tingkat volume penjualan yang menguntungkan bagi perusahaan.

g. Bertanggungjawab untuk memelihara dan mengembangkan penjualan yang efektif dan efisien

h. Menjaga reputasi produk dan perusahaan dimata konsumen dan menciptakan iklim kerja yang produktif dan dinamis di bagian pemasaran.

8. *Manufacturing*

a. Memproduksi produk – produk dari perusahaan dalam tingkat yang optimal

b. Menjalankan fungsi manajemen produksi sehari – hari untuk mencapai produktivitas dan efisiensi pabrik.

c. Menyusun rencana jangka panjang dan jangka pendek pabrik.

d. Menyusun rencana operasi secara periodik sebagai pedoman operasional pabrik

e. Melaporkan kegiatan operasi produksi dan kegiatan lain di pabrik kepada *Board of Directors*

f. Menyesuaikan pelaksanaan rencana produksi sesuai dengan perkembangan situasi dan prioritas perusahaan

9. *Finance*

a. Menyusun sasaran jangka panjang dan jangka pendek perusahaan di bidang keuangan

b. Mengawasi fungsi manajemen keuangan sehari – hari untuk membiayai semua kegiatan perusahaan

c. Mengawasi arus pembelanjaan dan keuangan perusahaan

d. Memecahkan permasalahan akuntansi dan keuangan yang timbul untuk mencapai efisiensi dan efektifitas perusahaan
e. Menjalin hubungan baik dengan lembaga keuangan
f. Membuat laporan secara periodik kegiatan keuangan dan ekuntasi kepada *Board of Directors*
g. Bertanggungjawab kepada *Board of Directors* untuk menjag alikuiditas perusahaan pada tingkat yang aman dan efisien.
h. Bertanggung jawab untuk menyampaikan laporan keuangan secara periodik kepada *Board of Directors*

10. *Information Technology*
    a. Bertanggung jawab terhadap kelancaran pemprosesan data perusahaan melalui sistem informasi komputer.
    b. Melakukan koordinasi untuk melakukan pengembangan dan penyempurnaan dalam hal sistem dan prosedur pencatatan, pengolahan dan serta pelaporan transaksi perusahaan.
11. *Engineering*

    Bertanggung jawab dalam pengembangan dan pemeliharaan fisik perusahaan termasuk didalamnya masalah pabrik yang memiliki teknologi tinggi.
12. *Corporate Secretary*

    Membina hubungan baik dengan pihak luar dengan lembaga perbankan, Pemerintah maupun pihak swasta.

13. *Internal Audit*

    a. Bertanggungjawab kepada Direktur Utama dan mempunyai akses kepada komite audit
    b. Memonitor pelaksanaan kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur perusahaan
    c. Menelaah kinerja *corporate* melalui mekanisme audit keuangan dan operasional terkait dengan sales dan pendistribusian.
    d. Memelihara dan mengamankan aktiva perusahaan dan menangani faktor resiko secara baik.
    e. Melaksanakan fungsi konsultan dan melaksanakan pelaksanaan *Corporate Governance.*

4. 2 Pembahasan Penelitian

4.2.1 Hasil Analisis Kualitatif

4.2.1.1 Analisis *Earning Per Share* (EPS) PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk

Laba per lembar saham atau *Earning Per Share* (EPS) menunjukkan besarnya laba per lembar saham yang diperoleh oleh seorang investor atas kegiatan investasi yang dilakukan. *Earning Per Share* (EPS) juga merupakan salah satu indikator tingkat kesejahteraan perusahaan, jadi apabila *Earning Per Share* (EPS) yang dibagikan kepada para investor tinggi maka menandakan bahwa perusahaan tersebut mampu memberikan tingkat kesejahteraan yang baik kepada pemegang saham, sedangkan *Earning Per Share* (EPS) yang dibagikan rendah

maka menandakan bahwa perusahaan tersebut gagal memberikan kemanfaatan sebagaimana diharapkan oleh pemegang saham.

Besarnya *Earning Per Share* (EPS) suatu perusahaan dapat dilihat pada laporan keuangan perusahaan yang dicatat pada laporan laba rugi perusahaan. Laporan keuangan yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk sejak tahun 2001 sampai dengan 2010 yang diperoleh dari Pusat Referensi Pasar Modal Bursa Efek Indonesia. *Earning Per Share* (EPS) yang dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\textit{Earning per share} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

Sumber : Tjiptono Darmadji & Hendy M. Fakhrudin (2006;196)

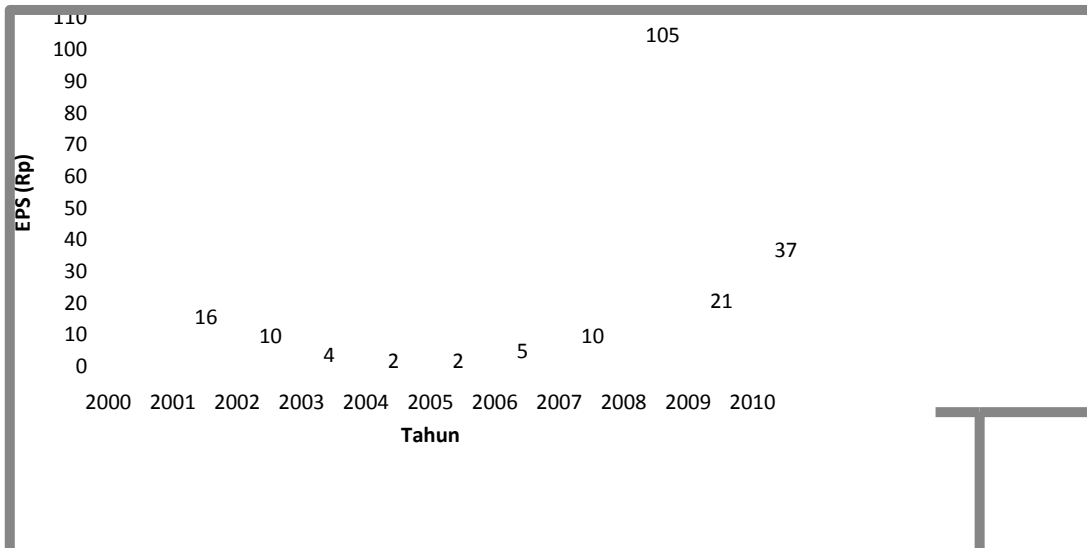
Berdasarkan rumus tersebut diatas dan data yang telah diperoleh maka dapat disajikan *Earning Per Share* (EPS) PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk sebagai berikut :

Tabel 4.1
Perkembangan *Earning Per Share* (EPS)
PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk tahun 2001 – 2010

Tahun	Laba Bersih (Rp)	Jml Saham yang Beredar (Lbr)	EPS (Rp)
2001	30.396.092.582	1.899.755.786	16
2002	18.905.690.022	1.890.569.002	10
2003	7.484.699.647	1.871.174.911	4
2004	4.414.264.100	2.207.132.050	2
2005	4.528.000.000	2.264.000.000	2
2006	14.732.000.000	2.946.400.000	5
2007	30.316.644.576	3.031.664.458	10
2008	303.711.501.204	2.892.490.488	105
2009	61.152.852.190	2.912.040.580	21
2010	107.123.243.835	2.895.222.806	37

Sumber : Laporan keuangan tahunan PT. Ultrajaya (data diolah)

Berdasarkan data tersebut diatas untuk dapat menggambarkan fluktuasi yang terjadi digambarkan dalam grafik sebagai berikut :



Gambar 4.1
Grafik *Earning Per Share* (EPS) PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk

Secara garis besar perolehan *Earning Per Share* (EPS) PT. Ultrajaya setiap tahun selalu menurun, pada gambar 4.1 diatas terlihat bahwa kenaikan perolehan *Earning Per Share* (EPS) mulai terjadi pada tahun 2006 dan mengalami kenaikan yang cukup signifikan pada tahun 2008. Untuk lebih jelas berikut uraian penjelesan grafik 4.1 mengenai *Earning Per Share* (EPS) PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk periode tahun 2001 – 2010 :

1. Pada tahun 2001 perolehan *Earning Per Share* (EPS) PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk adalah sebesar Rp. 16, bukan dinilai sebagai perkembangan atau penurunan hal ini disebabkan karena pada tahun 2001 tidak ada periode tahun pembandingnya serta merupakan data periode awal penelitian.

2. Pada tahun 2002 *Earning Per Share* (EPS) yang diperoleh adalah sebesar Rp.10 atau mengalami penurunan sebesar Rp.6. Penurunan ini dipengaruhi oleh menurunnya laba bersih perusahaan pada periode tahun sebelumnya, perihal menurunnya perolehan laba ini pada laporan keuangan tahun 2002 terjadinya peningkatan beban perusahaan dibandingkan dengan penghasilan atau pendapatan perusahaan pada tahun yang bersangkutan sehingga disinyalir hal ini mengakibatkan penurunan jumlah laba bersih perusahaan.
3. Pada tahun 2003 besarnya nilai *Earning Per Share* (EPS) adalah Rp. 4 atau terjadi penurunan sebesar Rp.6 dibandingkan dengan tahun sebelumnya, hal ini disebabkan karena menurunnya jumlah permintaan saham dikalangan investor secara terus – menerus perusahaan yang dapat dilihat pada perolehan jumlah saham yang beredar yang hanya sebesar 1.871.174.911 lembar.
4. Pada tahun 2004 nilai *Earning Per Share* (EPS) yang diperoleh adalah sebesar Rp. 2 perolehan ini mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Kondisi ini terjadi dikarenakan peningkatan permintaan jumlah saham perusahaan tidak diimbangi dengan penawarannya hal tersebut memungkinkan harga saham yang diperjualbelikan tidak sesuai dan optimal dengan jumlah saham yang beredar.
5. Pada tahun 2005 besarnya nilai *Earning Per Share* (EPS) adalah Rp. 2 perolehan EPS di tahun 2005 ini tidak mengalami peningkatan ataupun

penurunan. Hal tersebut diduga disebabkan karena tingkat resiko dan tingkat pengembalian yang diharapkan investor dinilai menurun.

6. Pada tahun 2006 *Earning Per Share* (EPS) mengalami kenaikan sebesar Rp.3 menjadi Rp.5 hal tersebut terjadi dikarenakan adanya peningkatan perolehan laba bersih perusahaan yang pada tahun sebelumnya hanya memperoleh laba sebesar Rp. 4.414.000.000 menjadi Rp. 4.528.000.000. Hal tersebut dinilai meningkatkan tingkat kepercayaan investor yang mulai melihat prospek yang cerah pada kegiatan perusahaan di pasar modal.
7. Pada tahun 2007 besarnya nilai *Earning Per Share* (EPS) adalah Rp. 10 atau mengalami kenaikan, hal ini dipengaruhi oleh kenaikan permintaan jumlah saham perusahaan yang diimbangi dengan tingkat penawarannya, hal tersebut dapat dilihat pada peningkatan jumlah saham yang beredar yang cukup signifikan serta jumlah harga saham penutupan yang berlaku pada periode tahun 2007.
8. Pada tahun 2008 *Earning Per Share* (EPS) yang diperoleh adalah sebesar Rp. 105 hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan dengan periode tahun sebelumnya, hal ini dikarenakan terjadi penurunan beban perusahaan yang cukup signifikan pada kegiatan operasional perusahaan yang mengakibatkan peningkatan jumlah laba bersih perusahaan.
9. Pada tahun 2009 besarnya nilai *Earning Per Share* (EPS) yang diperoleh adalah Rp. 21 hal ini kemungkinan terjadi dikarenakan adanya peningkatan jumlah hutang perusahaan yang cukup signifikan, hal ini

mengakibatkan penurunan drastis terhadap laba bersih perusahaan. Hal ini juga yang menjadi salah satu alasan perusahaan mencari modal tambahan dari pihak ketiga untuk dapat melakukan kegiatan operasional perusahaannya senormal mungkin.

10. Pada tahun 2010 besarnya nilai *Earning Per Share* (EPS) adalah Rp. 37 terjadi peningkatan dari pada tahun sebelumnya, hal ini dikarenakan adanya peningkatan tingkat profitabilitas perusahaan yang dapat dilihat pada laporan keuangan perusahaan. Pada periode ini perusahaan terlihat membangun kembali kepercayaan para *stakeholders* untuk dapat berinvestasi setelah penurunan laba yang terjadi pada tahun sebelumnya yang juga mengakibatnya penurunan minat para *stakeholders*.

4.2.1.2 Analisis *Return On Investment* (ROI) PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk

Return On Investment (ROI) merupakan salah satu bentuk dari profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan (investasi) dalam aktiva yang digunakan untuk kegiatan operasi perusahaan dan menghasilkan keuntungan dengan demikian, ROI menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasi perusahaan (*net operating income*) dengan jumlah aktiva yang digunakan untuk melihat kemampuan dalam menghasilkan laba. Jika laba suatu perusahaan meningkat, maka harga saham perusahaan akan meningkat.

Dalam penelitian ini untuk dapat menghitung nilai *Return On Investment* (ROI) laporan keuangan tahunan yang digunakan adalah neraca dan laporan rugi laba, pos – pos yang digunakan antara lain laba bersih dan aktiva PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk periode tahun 2001- 2010 berikut data yang disajikan antara lain. Rumus yang digunakan untuk dapat menghitung besarnya presentase tingkat *Return On Investment* (ROI) adalah :

$$ROI = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{aktiva operasi rata-rata}}$$

Sumber : Hansen, Don R dan Mowen, Maryanne M (2008:121)

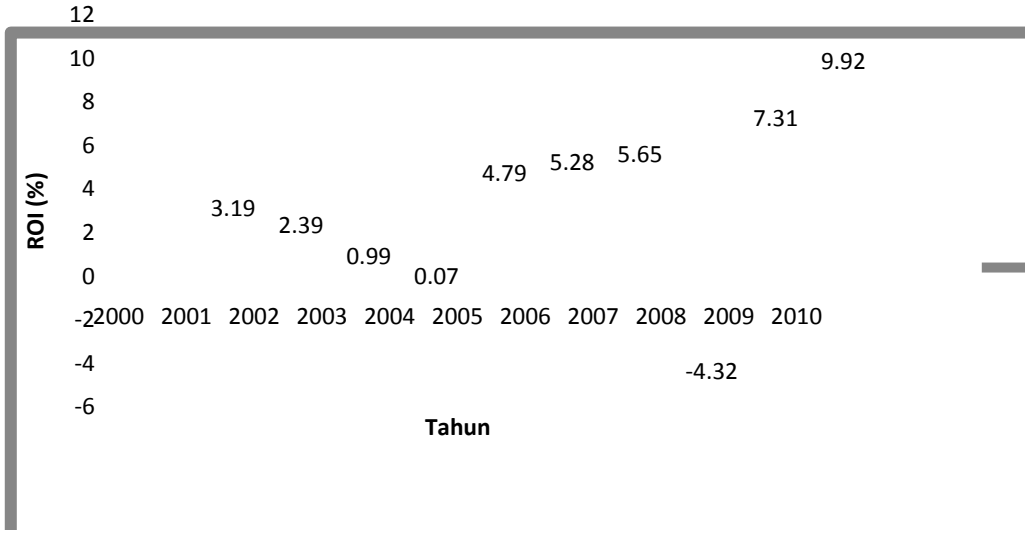
Sesuai dengan rumus yang digunakan dan data yang telah diperoleh dari laporan keuangan perusahaan maka diperoleh nilai *Return On Investment* (ROI) PT.Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2
Perkembangan *Return On Investment* (ROI)
PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk tahun 2001 - 2010

Tahun	Laba Operasi (Rp)	Aktiva Operasi Rata - Rata (Rp)	ROI (%)
2001	26,754,577,425	838,811,370,529	3.19
2002	23,727,071,353	994,336,875,537	2.39
2003	10,606,503,363	1,069,461,723,071	0.99
2004	907,454,117	1,210,545,338,947	0.07
2005	61,132,000,000	1,277,339,931,945	4.79
2006	66,077,000,000	1,251,760,000,000	5.28
2007	73,741,557,306	1,305,954,769,006	5.65
2008	(67,011,996,284)	1,551,737,958,509	-4.32
2009	126,949,442,668	1,736,674,186,820	7.31
2010	185,417,086,859	1,869,648,878,447	9.92

Sumber : Laporan Keuangan Tahunan periode 2001-2010 (Data Diolah)

Untuk dapat mengetahui fluktuasi perkembangan *Earning Per Share* (EPS) PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk berikut disajikan dalam bentuk grafik :



Gambar 4.2
Grafik *Return On Investment* (ROI) PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk

Secara garis besar dapat dijelaskan bahwa perolehan tingkan *Return On Investment* (ROI) pada periode tahun 2001 – 2010. Namun demikian terjadi penurunan yang cukup signifikan pada tahun 2008 hingga mencapai -4,32% namun kemudian setelah penurunan yang cukup signifikan tersebut terjadi peningkatan jumlah *Return On Investment* (ROI) sampai dengan tahun 2010. Penjelasan per tahunnya untuk grafik *Return On Investment* (ROI) PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk periode tahun 2001 – 2010 diatas adalah sebagai berikut:

1. Pada tahun 2001 perolehan tingkat *Return On Investment* (ROI) sebesar 3,19%, dibandingkan dengan perolehan pada periode tahun yang lainnya nilai ini cukup besar untuk menjadi data awal penelitian.

2. Tahun 2002 perolehan tingkat *Return On Investment* adalah sebesar 2,39% hal ini berarti bahwa terjadi penurunan penyebab penurunan ini diduga akibat adanya peningkatan jumlah aktiva rata – rata perusahaan hal tersebut menjadi beban bagi perusahaan mengingat adanya penyusutan pada setiap aktiva yang dimiliki perusahaan.
3. Tahun 2003 *Return On Investment* yang diperoleh adalah sebesar 0,99% atau terjadi penurunan tingkat *Return On Investment* hal ini dikarenakan adanya penurunan jumlah laba operasional perusahaan.
4. Tahun 2004 tingkat *Return On Investment* (ROI) mengalami penurunan menjadi sebesar 0,34%, hal ini terjadi dikarenakan adanya peningkatan aktiva perusahaan yang tidak diimbangi dengan peningkatan perolehan laba atas kegiatan operasional perusahaan mengingat laba operasional dan aktiva merupakan indikator *Return On Investment*.
5. Pada tahun 2005 tingkat *Return On investment* (ROI) PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk yang diperoleh sebesar 4,79%, kondisi ini menujukkan adanya penurunan beban pada perusahaan, sehingga hal ini berpengaruh terhadap peningkatan laba bersih perusahaan.
6. Tahun 2006 *Return On Investment* yang diperoleh perusahaan adalah sebesar 5,28%, hal ini menunjukkan adanya peningkatan dikarenakan adanya peningkatan nilai pada laba operasi perusahaan yang digunakan sebagai indikator untuk menilai tingkat perolehan *Return On Investment.*
7. Tahun 2007 *Return On Investment* yang diperoleh mengalami peningkatan menjadi 5,65% dibandingkan dengan periode tahun sebelumnya, hal ini

terjadi karena peningkatan jumlah aktiva perusahaan ternyata diimbangi dengan kenaikan laba operasi perusahaan, hal tersebut juga menunjukkan bahwa adanya penggunaan aktiva perusahaan secara optimal.

8. Pada tahun 2008 *Return On Investment* (ROI) mengalami penurunan yang cukup signifikan yaitu berada pada level 0,17% dibandingkan dengan periode tahun sebelumnya sebesar 2,22%, hal ini dikarenakan pada laporan keuangan menunnjukkan adanya kenaikan jumlah beban perusahaan pada periode bersangkutan yang mengakibatkan laba operasional ikut menurun.
9. Pada tahun 2009 *Return On Investment* (ROI) terjadi peningkatan dibandingkan dengan perolehan tingkat *Return On Investment* (ROI) pada tahun sebelumnya yaitu menjadi sebesar 3,53% pada tahun 2009, dikarenakan adanya peningkatan yang seimbang antara jumlah aktiva perusahaan dengan laba operasional yang diperoleh perusahaan. Hal ini menjadi fenomena karena peningkatan *Return On Investment* ini ternyata tidak di imbangi dengan kenaikan harga saham perusahaan.
10. Tahun 2010 *Return On Investment* yang diperoleh adalah sebesar 5,34% angka perolehan tersebut menjelaskan adanya peningkatan yang cukup signifikan hal tersebut dikarenakan penurunan jumlah beban perusahaan yang cukup drastis hal tersebut dapat dilihat pada laporan keuangan perusahaan periode bersangkutan.

4.2.1.3 Analisis Harga Saham PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk

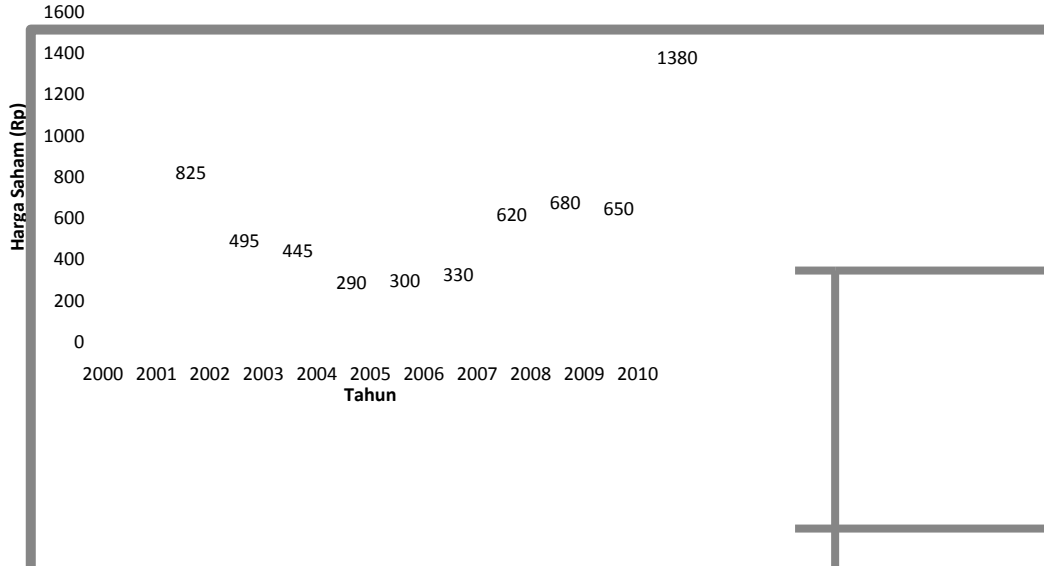
Harga saham ditentukan oleh mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Dalam penelitian ini data mengenai harga saham merupakan data yang diperoleh dari Pusat Referensi Pasar Modal Bursa Efek Indonesia. yang digunakan adalah harga saham penutupan tiga bulan setelah tanggal publikasi laporan keuangan pada tahun berikutnya, informasi ini dinilai lebih relevan karena penerbitan harga saham yang terjadi pada tahun yang bersangkutan tidak dapat langsung direspon para investor yang justru memperhatikan harga saham setelah laporan keuangnya di audit dan di publikasikan. Berikut ini data perkembangan Harga Saham PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk periode tahun 2001 – 2010 yang telah diaudit dan dipublikasi oleh pihak perusahaan.

Tabel 4.3
Perkembangan Harga Saham
PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk tahun 2001 – 2010

Tahun	Harga Saham (Rp)		Perubahan
2001	825	-	-
2002	495	↓	330
2003	445	↓	50
2004	290	↓	155
2005	300	↑	10
2006	330	↑	30
2007	620	↑	290
2008	680	↑	60
2009	650	↓	30
2010	1380	↑	730

Sumber : www.finance.yahoo.com

Untuk dapat melihat fluktuasi perkembangan harga saham PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk maka digambarkan dalam grafik sebagai berikut :



Gambar 4.3
Grafik Harga Saham PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk

Sehubungan dengan grafik tersebut diatas, secara garis besar harga saham PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk mengalami fluktuasi. Penurunan nilai harga saham terjadi pada tahun 2001 – 2006 sedangkan pada tahun 2007 harga saham mulai berangsur meningkat walaupun akhirnya terjadi sedikit penurunan pada tahun 2009 namun pada tahun 2010 mencatatkan perolehan harga saham tertinggi selama periode penelitian 2001 - 2010.

Untuk dapat memperjelas uraian umum tersebut sehubungan dengan grafik di atas maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pada tahun 2001 harga saham penutupan yang diperoleh adalah sebesar Rp. 700 hal ini menunjukkan nilai cukup besar diantara harga penutupan pada periode awal penelitian.
2. Pada tahun 2002 harga saham penutupan sebesar Rp.495 hal ini menunjukkan penurunan nilai harga saham sebesar Rp. 330 dibandingkan dengan tahun sebelumnya, hal ini juga ditandai menurunnya jumlah permintaan saham perusahaan di passar modal hal tersebut dapat dilihat pada jumlah saham yang beredar pada tahun 2002 yang juga mengalami penurunan.
3. Pada tahun 2003 harga saham PT. Ultrajaya mengalami penurunan yang cukup besar sehingga harga saham yang berlaku pada periode tersebut sebesar Rp.445 atau menurun sebanyak Rp.50 dari harga saham sebelumnya, hal ini disebabkan adanya penurunan laba bersih perusahaan yang mengakibatkan turunnya minat para investor untuk berinvestasi atau terjadi kenaikan tingkat resiko investasi pada perusahaan.
4. Pada tahun 2004 terlihat penurunan kembali terjadi pada harga saham PT. Ultrajaya menjadi Rp.290 hal tesebut dikarenakan terjadinya penurunan tingkat permintaan saham perusahaan yang dapat dilihat pada jumlah saham yang beredar milik PT.Ultrajaya di pasar modal.
5. Pada tahun 2005 harga saham mengalami peningkatan sebesar Rp.10 hal ini terjadi dikarenakan belum stabilnya tingkat permintaan dan penawaran saham dikalangan para investor setelah penurunan laba yang cukup signifikan pada tahun sebelumnya walaupun pada tahun 2005 terjadi

peningkatan jumlah laba bersih perusahaan tetapi hal tersebut tidak ikut meningkatkan perolehan harga saham perusahaan.

6. Pada tahun 2006 harga saham penutupan yang diperoleh sebsesar Rp.330 atau meningkat sebesar Rp. 30 hal ini terjadi dikarenakan adanya peningkatan laba perusahaan yang cukup signifikan pada tahun yang bersangkutan yang diimbangi dengan kenaikan tingkat permintaan saham yang dilihat pada jumlah saham yang beredar di pasar modal.
7. Pada tahun 2007 perolehan harga saham PT. Ultrajaya adalah sebesar Rp.620 atau meningkat sebesar Rp.290 kondisi ini terjadi mengingat membaiknya kegiatan produksi perusahaan, pada laporan keuangan ditunjukkan dengan menurunnya jumlah beban perusahaan sehingga mengakibatkan laba operasional perusahaan terus meningkat secara optimal.
8. Perolehan harga saham PT. Ultrajaya pada tahun 2008 sebesar Rp. 680 penyebab terjadi hal tersebut adalah adanya peningkatan jumlah saham yang beredar di pasar modal yang diimbangi dengan jumlah laba yang semakin membaik yang juga disertai dengan membaiknya jumlah produksi perusahaan.
9. Pada tahun 2009 harga saham penutupan PT. Ultrajaya hanya Rp 650 hal ini menunjukkan adanya penurunan nilai harga saham yang disinyalir disebabkan oleh menurunnya laba bersih perusahaan yang mencapai 70% lebih penurunan laba ini terjadi karena adanya peningkatan jumlah beban perusahaan yang terlalu besar sehingga mengakibatkan rugi operasional

yang cukup besar pada tahun sebelumnya, yang juga mengakibatkan perusahaan berusaha keras untuk dapat menutupi kerugian tersebut dengan meminta pinjaman dari pihak ketiga.

10. Pada tahun 2010 harga saham PT. Ultrajaya mengalami peningkatan yang cukup signifikan sehingga perusahaan mencatatkan harga saham penutupan tertinggi pada periode penelitian sebesar Rp. 1380 hal ini terjadi diakibatkan adanya pengalokasian dana yang baik atas pinjaman modal yang diberikan pihak ketiga pada tahun sebelumnya oleh pihak manajemen PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk.

4.2.2 Hasil Analisis Kuantitatif

4.2.2.1 Analisis Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Investment* (ROI) terhadap Harga Saham PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk secara Parsial dan Simultan.

Sebelum melakukan analisis regresi terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel – variabel yang diteliti, selain daripada itu agar dapat menguji keabsahan model regresi hasil estimasi. Beberapa pengujian asumsi klasik yang harus dipenuhi agar kesimpulan yang dihasilkan tidak bias diantaranya adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji auto korelasi.

a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas mempunyai distribusi normal atau tidak.

Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian signifikansi koefisien regresi. Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymptotic Significance*), yaitu:

a) Jika probabilitas > α 0,05 maka distribusi dari populasi adalah normal.

b) Jika probabilitas < α 0,05 maka populasi tidak berdistribusi normal

Sehubungan dengan kegiatan penelitian ini maka digunakan uji satu sample *Kolmogorov-Smirnov* untuk menguji normalitas model regresi dengan menggunakan *Software SPSS* versi 17.0 diperoleh nilai signifikansi sebagai berikut :

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		H_Saham
N		10
Normal Parameters[a,,b]	Mean	601.50
	Std. Deviation	326.999
Most Extreme Differences	Absolute	.205
	Positive	.205
	Negative	-.170
Kolmogorov-Smirnov Z		.649
Asymp. Sig. (2-tailed)		.794

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Pada tabel 4.4 diatas terlihat bahwa nilai signifikansi yang diperoleh dari Uji Normalitas dengan menggunakan uji satu sample *Kolmogrov-Smirnov* sebesar 0,794. Karena nilai probabilitas pada uji *Kolmogrov-Smirnov* lebih besar dari

tingkat kekeliruan 5% atau sebesar 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan berdistribusi normal.

b) Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas ini dilakukan untuk membuktikan ada tidaknya hubungan yang terjadi diantara beberapa variabel independen. Jika terdapat Multikolinieritas maka koefisien regresi menjadi tidak tentu, tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan biasanya ditandai dengan nilai koefisien determinasi yang sangat besar, tetapi pada pengujian parsial koefisien regresi, tidak ada atau kalaupun ada sangat sedikit sekali koefisien regresi yang signifikan. Pada penelitian ini digunakan nilai *variance inflation factors* (VIF) sebagai indikator ada tidaknya multikolinieritas diantara variabel bebas.

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	EPS	.799	1.252
	ROI	.799	1.252

a. Dependent Variable: H_Saham

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas yang terjadi pada penelitian ini maka dapat dilihat dari nilai Tolerance dan VIF. Jika variabel independen memiliki nilai Tolerance lebih dari 0,1 dan nilai dari VIF kurang dari 10 maka dalam model regresi tidak terjadi masalah multikolinieritas.

Pada tabel 4.5 diatas diperoleh nilai Tolerance sebesar 0,799 untuk kedua variabel independen dan nilai VIF diperoleh sebesar 1,252 untuk kedua variabel independen tersebut sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi penelitian ini tidak terjadi masalah multikolinieritas.

c) Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah variasi residual absolut sama (simetrik) atau tidak sama (asimetrik) untuk kedua variabel dependent. Jika heteroskedastisitas ini tidak terpenuhi maka penaksir menjadi tidak lagi efisien baik dalam sampel kecil ataupun besar dan koefisien dapat dikatakan menjadi kurang akurat. Pendekatan yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedatisitas ini adalah dengan menggunakan *rank* korelasi dari *spearman*. Prosedur hipotesisnya dijelaskan sebagai berikut :

Ho : Tidak ada hubungan yang simetrik antara variabel yang menjelaskan dan nilai mutlak dari residualnya (variabel independen diluar variabel independen yang dihitung)

H1 : Terdapat hubungan yang simetrik antara variabel yang menjelaskan dan nilai mutlak dari residualnya (variabel independen diluar variabel independen yang dihitung)

Pengambilan keputusannya adalah jika kondisi Nilai *Sig. Correlation Spearman's* > α 0,05% maka terima Ho jika sebaliknya maka terima H1.

Tabel 4.6
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Correlations

		EPS	ROI	ax1	ax2
EPS	Pearson Correlation	1	-.449	.335	.415
	Sig. (2-tailed)		.194	.345	.233
	N	10	10	10	10
ROI	Pearson Correlation	-.449	1	.308	.197
	Sig. (2-tailed)	.194		.387	.586
	N	10	10	10	10
ax1	Pearson Correlation	.335	.308	1	.895**
	Sig. (2-tailed)	.345	.387		.000
	N	10	10	10	10
ax2	Pearson Correlation	.415	.197	.895**	1
	Sig. (2-tailed)	.233	.586	.000	
	N	10	10	10	10

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari tabel hasil uji heteroskedastisitas diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Nilai Sig. Corelations spearman's X1 (EPS) terhadap ax1 adalah sebesar 0,345 atau > dari α (tingkat ketelitian =5%) maka terima Ho artinya bahwa tidak ada hubungan yang simetrik antara variabel yang menjelaskan dan nilai mutlak dari residualnya
- Nilai Sig. Corelations spearman's X2 (ROI) terhadap ax2 adalah sebesar 0,586 atau > dari α (tingkat ketelitian =5%) maka terima Ho artinya bahwa tidak ada hubungan yang simetrik antara variabel yang menjelaskan dan nilai mutlak dari residualnya.

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat hubungan yang simetrik antara variabel yang menjelaskan dengan nilai mutlak residual penelitian atau secara singkat dapat dijelaskan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada persamaan regresi yang digunakan.

d) Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi ini dimaksudkan untk mengetahui ada atau tidaknya korelasi diantara data pengamatan, hal tersebut harus dilakukan karena apabila terjadi auto korelasi antar data pengamatan maka koefisien regresi yang diperoleh menjadi tidak efisien artinya tingkat kesalahannya menjadi besar dan koefisien regresi menjadi tidak stabil, selain dari pada itu apabila terjadi auto korelasi maka tidak dapat dilakukan uji t karena akan menghasilkan kesimpulan yang salah.

Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan Uji Koefisien Durbin – Watson, kondisi ini memerlukan dua nilai bantu yang diperoleh dari tabel DurbinWatson, yaitu nilai dL dan dU untuk jumlah variabel jumlah independen = k dan jumlah sampel = n. Terdapat tiga kondisi untuk menentukan keputusan ada tidknya auto orelasi yang terjadi yaitu :

a) Jika D-W < d_L atau D-W > 4-d_L, kesimpulannya pada data tersebut terdapat autokorelai
b) Jika d_U< D-W < 4-d_U, kesimpulannya pada data tidak terdapat autokorelasi
c) Tidak ada kesimpulan jika d_L D-W ≤ d_U atau 4-d_U D-W ≤ 4-d_L

Dengan menggunakan *software SPSS* versi 17.0 diperoleh nilai Durbin – Watson sebagai berikut :

Tabel 4.7
Tabel Durbin Watson

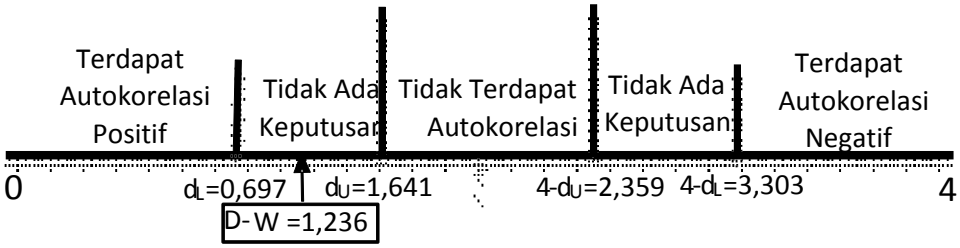
Model Summary[b]

Model	R	R Square	Durbin-Watson
1	.810[a]	.656	1.236

a. Predictors: (Constant), ROI, EPS
b. Dependent Variable: H_Saham

Pada tabel 4.7 tersebut diatas nilai Durbin – Watson (DW) yang diperoleh adalah sebesar 1,236 kemudian untuk menentukan nilai dL dan dU digunakan tabel Durbin Watson pada taraf signifikansi 0,05 n = 10 dan k=2 maka, diperoleh nilai dL = 0,697 dan nilai dU = 1,641, jadi dapat dihitung 4-dU = 2,359 dan dapat dihitung pula nilai 4-dL = 3,303.

Dari pernyataan tersebut di atas diketahui bahwa nilai DW sebesar 1,236 terletak pada daerah dL < DW < dL yang menunjukkan bahwa tidak adanya kesimpulan. Berikut dijelaskan pada daerah kriteria pengujian auto korelasi dibawah ini :



Gambar 4.4
Daerah Kriteria Pengujian Auto Korelasi

Sehubungan dengan tidak adanya keputusan yang dihasilkan dengan menggunakan tabel Durbin-Watson, pengujian selanjutnya dilakukan dengan menggunakan uji *Run Test*. Berikut dibawah ini hasil uji *Run Test* dengan menggunakan *Software* SPSS versi 17.0 sebagai berikut :

Tabel 4.8
Hasil Uji Run Test Auto Korelasi

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value[a]	13.20817
Cases < Test Value	5
Cases >= Test Value	5
Total Cases	10
Number of Runs	3
Z	-1.677
Asymp. Sig. (2-tailed)	.094

a. Median

Pada tabel 4.8 dilakukan pengujian nilai signifikansi dengan menggunakan *run test* untuk dapat mengetahui apakah terjadi auto korelasi atau tidak terhadap variabel yang diteliti. Dapat dijelaskan bahwa menurut perolehan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,094 atau > dari α 0,05 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa maka tidak terjadi adanya auto korelasi diantara data pengamatan.

Setelah melakukan uji asumsi klasik dan keempat asumsi regresi tersebut telah terpenuhi, hal ini menunjukkan bahwa hasil estimasi model regresi variabel *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Investment* (ROI) terhadap Harga Saham PT. Ultrajaya Mik Industry & Trading Company, tbk telah memenuhi syarat

BLUE *(Best Linear Unbias Estimation)* sehingga kesimpulan yang diperoleh dari model regresi dianggap sudah menggambarkan keadaan yang sebenarnya.

Pada analisis regresi ini akan diestimasikan dan diuji pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Investment* terhadap harga saham PT. Ultrajaya Nilk Industry & Trading Company, Tbk. Bentuk model persamaan regresi yang akan di uji adalah sebagai berikut :

$$y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Sumber : Sugiyono (2005: 211)

Dimana :
y = Harga Saham
α = Bilangan berkonstanta
b_1, b_2 = Koefisien arah garis
X_1 = *Earning Per Share* (EPS)
X_2 = *Return On Investment* (ROI)

Untuk dapat mengetahui bentuk hubungan linier dari *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Investment* (ROI) digunakan analisis regresi linier berganda digunakan *software SPSS* versi 17.0 berdasarkan data penelitian sebagai berikut :

Tabel 4.9
Hasil Perhitungan Koefisien Regresi

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	209.352	127.701		.145
	EPS	7.909	2.589	.758	.018
	ROI	63.643	20.168	.783	.016

a. Dependent Variable: H_Saham

Pada tabel 4.9 diatas tersebut nilai – nilai yang dihasilkan berdasarkan *software* SPSS versi 17.0 diperoleh persamaan regresi yang menggambarkan hubungan antara variabel *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Investment* (ROI) terhadap Harga saham adalah sebagai berikut :

Δ Harga Saham = 209,352 + 7,909 EPS + 63,643 ROI

Persamaan regresi linier berganda yang telah diperoleh tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Konstanta = 209,352

  Artinya bahwa apabila *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Investment* (ROI) sebagai variabel independen dianggap konstan atau tidak berubah, maka nilai rata – rata Harga Saham adalah sebesar 209,352

- Koefisien regresi X_1 = 7,909

  Artinya bahwa *Earning Per Share* (EPS) mempunyai pengaruh positif terhadap Harga Saham apabila terjadi kenaikan *Earning Per Share* (EPS) sebesar Rp.1 maka akan terjadi kenaikan Harga Saham sebesar 7,909.

- Koefisien regresi X_2 = 63,643

  Artinya bahwa *Return On Investment* (ROI) mempunyai pengaruh positif terhadap Harga Saham apabila terjadi kenaikan *Return On Investment* (ROI) sebesar 1% maka akan terjadi kenaikan Harga Saham sebesar 63,643.

Untuk mengetahui keeratan hubungan antara *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Investment* (ROI) terhadap harga saham perusahaan maka dapat dicari dengan menggunakan analisisi korelasi *Pearson (Product)*. Korelasi ini digunakan

karena teknik statistik ini paling sesuai dengan jenis data yang menggunakan skala rasio. Melalui korelasi parsial ini akan dicari besar pengaruh masing – masing variabel independen terhadap harga saham perusahaan ketika variabel lainnya dianggap konstan. Beriku perhitungan manual secara parsial nilai korelasi diperoleh sebagai berikut :

1. Korelasi *Earning Per Share* (EPS) dengan harga saham dihitung sebagai berikut :

$$\mathbf{rx_1y} = \frac{\mathbf{n(\sum X_1 Y) - (\sum X_1)(\sum Y)}}{\sqrt{\mathbf{[n\sum {X_1}^2 - (\sum X_1)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}}$$

$$\mathbf{r}x_1\mathbf{y} = \frac{10(165070) - (212)(6015)}{\sqrt{[10(13340) - (212)^2][10(4580375) - (6015)^2]}}$$

$$\mathbf{r}x_1\mathbf{y} = \mathbf{0,407}\ \textbf{(Pembulatan)}$$

2. Korelasi *Return On Investment* (ROI) dengan harga saham dihitung sebagai berikut :

$$\mathbf{rx_2y} = \frac{\mathbf{n(\sum X_2 Y) - (\sum X_2 \sum Y)}}{\sqrt{\mathbf{[n\sum {X_2}^2 - (\sum X_2)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}}$$

$$\mathbf{rx_2y} = \frac{10(26461{,}55) - (35{,}27)(6015)}{\sqrt{[10(270{,}123) - (35{,}27)^2][10(4580375) - (6015)^2]}}$$

$$\mathbf{rx_2y} = \mathbf{0,443}\ \textbf{(Pembulatan)}$$

3. Korelasi *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Investment* (ROI) dihitung sebagai berikut

$$r_{x_1x_2} = \frac{n(\sum X_1 X_2) - (\sum X_1 \sum X_2)}{\sqrt{[n\sum X_1^2 - (\sum X_1)^2][n\sum X_2^2 - (\sum X_2)^2]}}$$

$$r_{x_1x_2} = \frac{10(238{,}47) - (212)(35{,}27)}{\sqrt{[10(13340) - (212)^2][10(270{,}123) - (35{,}27)^2]}}$$

$$r_{x_1x_2} = -0{,}449 \textbf{ (Pembulatan)}$$

Perhitungan tersebut sesuai dengan perhitungan secara komputerisasi dengan menggunakan *Software Spss 17.0* dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.10
Hasil Korelasi Parsial

Correlations

		EPS	ROI	H_Saham
EPS	Pearson Correlation	1	-.449	.407
	Sig. (1-tailed)		.097	.122
	N	10	10	10
ROI	Pearson Correlation	-.449	1	.443
	Sig. (1-tailed)	.097		.100
	N	10	10	10
H_Saham	Pearson Correlation	.407	.443	1
	Sig. (1-tailed)	.122	.100	
	N	10	10	10

Setelah koefisien korelasi antara *Earning Per Share* (EPS), *Return On Investment* (ROI) dan harga saham telah diketahui maka dapa dilanjutkan dengan menghitung korelasi (r) dengan perhitungan sebagai berikut :

1. Korelasi *Earning Per Share* (EPS) dengan harga saham dapat dihitung sebagai berikut :

$$rx_1y = \frac{rx_1y - rx_2y\, rx_1x_2}{\sqrt{[1 - rx_2y^2][1 - rx_1x_2{}^2]}}$$

$$rx_1y = \frac{0{,}407 - (0{,}443)(-0{,}449)}{\sqrt{[1 - (0{,}443)^2][1 - (-0{,}449)^2]}}$$

$$rx_1y = 0{,}756 \textbf{ (Pembulatan)}$$

Perhitungan tersebut diatas sesuai atau sama dengan perhitungan yang dilakukan secara komputerisasi dengan menggunakan bantuan *software SPSS versi 17.0* sebagai berikut :

Tabel 4.11
Koefisien Korelasi Parsial *Earning Per Share* (EPS) dengan Harga Saham

Correlations

Control Variables			EPS	H_Saham
ROI	EPS	Correlation	1.000	.756
		Significance (1-tailed)	.	.009
		df	0	7
	H_Saham	Correlation	.756	1.000
		Significance (1-tailed)	.009	.
		df	7	0

Hasil perhitungan tersebut diatas menghasilkan nilai korelasi (r) sebesar 0,756 > α (0,05) artinya bahwa terdapat pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham yang bersifat positif, artinya apabila *Return On Investment* (ROI) dalam keadaan konstan, arah positif ini menggambarkan bahwa ketika

Earning Per Share meningkat sementara *Return On Investment* tidak mengalami perubahan (konstan) maka harga saham perusahaan akan ikut meningkat.

Kemudian besar pengaruh (Kd) *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham adalah $(0,756)^2$ x 100% = 57,15% artinya bahwa *Earning Per Share* (EPS) secara parsial mempengaruhi Harga Saham PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company sebesar 57,15%, artinya *Earning Per Share* (EPS) bepengaruh terhadap harga saham yaitu sebesar 57,15% sedangkan sisanya sebesar 42,85% (100% - 57,15%) dipengaruhi oleh faktor lain, baik faktor internal seperti *Return On Asset* (ROA), *Return On Investment* (ROI), jumlah laba yang diperoleh perusahaan, tingkat resiko dan tingkat pengembalian, *Price Earning Ratio* (PER), jumlah kas dividen yang dibagikan atau *Dividen Per Share (DPS)* atau faktor eksternal seperti permintaan dan penawaran pasar, perubahan tingkat suku bunga yang ditetapkan Pemerintah. Sesuai dengan interval koefisien ini maka nilai Kd ini termasuk kedalam kriteria sedang.

2. Korelasi *Return On Investment* (ROI) dengan harga saham dapat dihitung sebagai berikut :

$$rx_2y = \frac{rx_2y - rx_1y\ rx_1x_2}{\sqrt{[1 - rx_1y^2][1 - rx_1{x_2}^2]}}$$

$$rx_2y = \frac{0,443 - (0,407)(-0,449)}{\sqrt{[1 - (0,407)^2][1 - (-0,449)^2]}}$$

$$rx_2y = \mathbf{0,766}\ \textbf{(Pembulatan)}$$

Perhitungan tersebut diatas sesuai atau sama dengan perhitungan yang dilakukan secara komputerisasi dengan menggunakan bantuan *software SPSS versi 17.0* sebagai berikut :

Tabel 4.12
Koefisien Korelasi Parsial *Return On Investment* (ROI) dengan Harga Saham

Correlations

Control Variables			ROI	H_Saham
EPS	ROI	Correlation	1.000	.766
		Significance (1-tailed)	.	.008
		df	0	7
	H_Saham	Correlation	.766	1.000
		Significance (1-tailed)	.008	.
		df	7	0

Pada tabel 4.12 diperoleh kondisi nilai korelasi (r) sebesar 0,766 > α (0,05) artinya bahwa terdapat pengaruh *Return On Investment* (ROI) terhadap Harga Saham yang bersifat positif, artinya apabila *Earning Per Share* (EPS) dalam keadaan konstan, arah positif ini menggambarkan bahwa ketika *Return On Investment* meningkat sementara *Earning Per Share* tidak mengalami perubahan (konstan) maka harga saham perusahaan akan ikut meningkat.

Kemudian besar pengaruh (Kd) *Return On Investment* (ROI) terhadap Harga Saham ketika *Earning Per Share* (EPS) konstan adalah $(0,766)^2$ x 100% = 58,68% artinya bahwa *Return On Investment* (ROI) berpengaruh sedang terhadap Harga Saham PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk sebesar 58,68% sisanya sebanyak 41,32% (100% - 58,68%) dipengaruhi oleh faktor lain, baik faktor internal seperti *Return On Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS),

jumlah laba yang diperoleh perusahaan, tingkat resiko dan tingkat pengembalian, *Price Earning Ratio* (PER), jumlah kas dividen yang dibagikan atau *Dividen Per Share (DPS)* atau faktor eksternal seperti permintaan dan penawaran pasar, perubahan tingkat suku bunga yang ditetapkan Pemerintah. Sesuai dengan interval koefisien ini maka nilai Kd ini termasuk kedalam kriteria sedang.

Korelasi secara simultan *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Investment* (ROI) terhadap harga saham dapat dihitung sebagai berikut :

$$r_{12}y = \sqrt{\frac{rx_1y^2 + rx_2y^2 - 2rx_1.rx_2.r_{12}}{(1 - r_{12}^2)}}$$

$$r_{12}y = \sqrt{\frac{(0{,}407)^2 + (0{,}443)^2 - 2(0{,}407).(0{,}443).(-0{,}449)}{(1 - (-0{,}449)^2)}}$$

$$r_{12}y = \sqrt{0{,}6560733392702145} = \mathbf{0{,}810\ (Pembulatan)}$$

Kemudian sebagai perbandingan dengan menggunakan bantuan *Software SPSS* versi 17.0 maka diperoleh nilai (R) sebagai berikut :

Tabel 4.13
***Model Summary* untuk korelasi X1, X2 dan Y**
pada PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.810[a]	.656	.557	217.593

a. Predictors: (Constant), ROI, EPS

b. Dependent Variable: H_Saham

Dengan memperhatikan nilai R yang diperoleh yaitu sebesar 0,810 maka dapat diketahui bahwa *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Investment* (ROI)

memiliki hubungan yang sangat kuat terhadap Harga Saham hal ini terlihat dari nilai R tersebut diatas yang berada pada interval 0,80 – 1,000 yang tergolong dalam kriteria korelasi sangat kuat atau erat. Untuk melihat seberapa besar pengaruh antara *Earning Per Share* dan *Return On Investment* digunakan koefisien determinasi atau (Kd) dengan menggunakan rumus :

$$\mathbf{Kd = (r)^2 \times 100\%}$$

Maka :

Kd = $(r)^2$ x 100%

Kd = $(0{,}810)^2$ x 100%

Kd = 0,6561 x 100%

Kd = 65,61%

Sebagai perbandingan dengan menggunakan *software SPSS* versi 17.0 terlihat pada tabel 4.12 diatas, nilai korelasi berganda antara *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Investment* (ROI) terhadap harga saham PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk sebesar 0,810 sehingga didapat koefisien determinasi (Kd) sebesar 65,61%, artinya bahwa variabilitas mengenai saham yang dapat diterangkan oleh *Earning Per Share* dan *Return On Investment* adalah sebesar 65,61% sedangkan sisanya sebesar 34,39% diterangkan oleh variabel lainnya diluar variabel yang telah diteliti baik faktor internal seperti *Dividen Per Share (DPS), Price Earning Ratio (PER), Return On Asset* (ROA) dan lain – lain atau faktor eksternal seperti perubahan suku bunga, kurs valas, inflasi serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan Pemerintah.

4.2.2.2 Analisis Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Investment* (ROI) terhadap Harga Saham PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk secara Simultan.

Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linier antara *Earning Per Share* dan *Return On Investment* terhadap harga saham PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk secara simultan maka digunakan uji F dengan langkah – langkah pengujian sebagai berikut :

a. Merumuskan Hipotesis

$H0_1 : \beta i \leq 0$ i = 1, 2	*Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Investment* (ROI) secara simultan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk
$Ha_1 : \beta i > 0$ i = 1, 2	*Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Investment* (ROI) secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk

b. Menentukan daerah kritis

Tingkat signifikansi yang ditentukan adalah sebagai berikut sebesar α = 0,05 atau 5% dengan derajat kebebasan df = (k; n-k-1) = (2;10-2-1) = (2;7). Pada tabel F untuk df_1=2, df_2=7 diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 4,74

c. Membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel}

Dengan menggunakan *software* SPSS versi 17.0 koefisien secara simultan (nilai F) yang diperoleh dijelaskan dalam tabel ANOVA sebagai berikut :

Tabel 4.14
Koefisien Regresi secara simultan (Uji F)

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	630925.667	2	315462.833	6.663	.024[a]
	Residual	331426.833	7	47346.690		
	Total	962352.500	9			

a. Predictors: (Constant), ROI, EPS

b. Dependent Variable: H_Saham

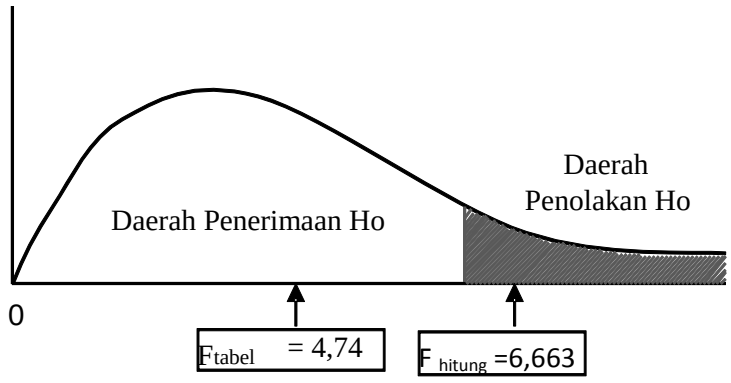
Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan *software SPSS versi 17.0* diperoleh nilai F_{hitung}= 6,663 atau > F_{tabel}= 4,74. Kriteria penerimaan atau penolakan uji hipotesis yang ditentukan adalah sebagai berikut :

$F_{hitung} \geq F_{tabel,}$ dengan α = 5 % maka tolak H_0 artinya signifikan

$F_{hitung} \leq F_{tabel,}$ dengan α = 5 % maka terima H_0 artinya tidak signifikan

d. Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang diperoleh atas F_{tabel} dan F_{hitung} diketahui bahwa nilai F_{hitung}=6,663 > F_{tabel}= 4,74. Karena F_{hitung} > dari F_{tabel} maka, pada tingkat kekeliruan 5% (α=0.05) diputuskan untuk menerima Ho_1 sehingga Ha_1 ditolak. Artinya dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa *earning per share* dan *return on investment* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk. Berikut gambar daerah penerimaan dan penolakan Ho pada pengujian secara simultan .



Gambar 4.5
Daerah Penerimaan Dan Penolakan Ho Pada Pengujian Simultan

Hasil dari pengolahan data menjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara *Earning Per Share* dan *Return On Investment* terhadap Harga Saham PT. Ultrajaya Milk Industri & Trading Company, Tbk penulis menduga hal ini disebabkan karena kecenderungan para investor masih mempercayai dan menggunakan analisis fundamental sebagai penilaian utama mereka dalam berinvestasi saham di Pasar Modal.

4.2.2.3 Analisis Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Investment* (ROI) terhadap Harga saham PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk secara Parsial.

Setelah melakukan uji secara simultan kemudian dilakukan uji secara parsial. Pada pengujian secara parsial akan diuji pengaruh masing–masing variabel independen terhadap variabel dependen penelitian dengan menggunakan uji statistik t. Uji t merupakan uji statistik yang digunakan dalam pengujian hipotesis secara parsial dari variabel bebas terhadap variabel terkait.

1. **Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk**

Dugaan sementara *Earning Per Share* berpengaruh terhadap perubahan harga saham PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk, oleh karena itu hipotesis penelitian yang digunakan uji dua pihak dirumuskan sebagai berikut :

a. Merumuskan hipotesis

$H0_2 : \beta i \leq 0$	*Earning Per Share* (EPS) secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk
$Ha_2 : \beta i > 0$	*Earning Per Share* (EPS) secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk

b. Menentukan daerah kritis

Dengan nilai df = n-k-1 = 7-2-1=4 dan taraf signifikansi $\alpha = 0{,}05$ atau 5%, maka diperoleh t_{tabel} = **2,365** daerah kritis dalam penelitian ini adalah :

- H0 ditolak jika $t_{hitung} > 2{,}365$
- Ha diterima jika $t_{hitung} < 2{,}365$

c. Membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel}

Untuk dapat membandingkan antara t_{hitung} dan t_{tabel} korelasi parsial *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk maka perolehan nilai t_{hitung} dapat dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

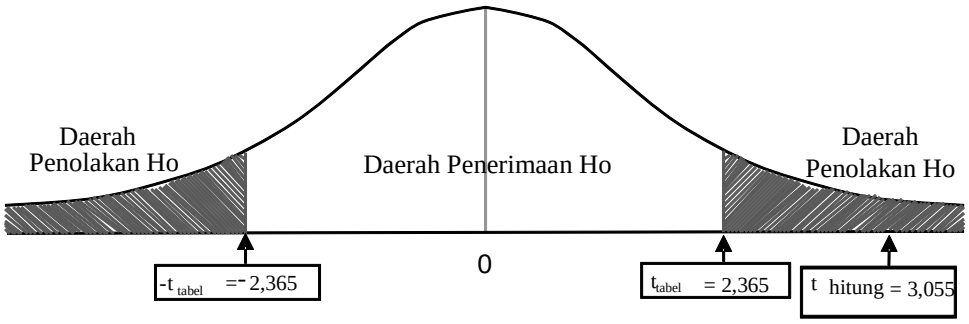
$$t_1 = rx1y\sqrt{\frac{n-k-1}{(1-r_1y^2)}}$$

$$t_1 = 0{,}756\sqrt{\frac{10-2-1}{(1-(0{,}756)^2}}$$

$$\boldsymbol{t_1 = 3{,}055\ (Hasil\ Pembulatan)}$$

d. Kesimpulan

Berdasarkan perhitungan tersebut diatas diperoleh nilai t_{hitung} = 3,055 atau > t_{tabel} =2,365 yang diperoleh dari tabel t dengan sebesar α = 0,05 atau 5% dengan derajat kebebasan df = n-k-1=7 untuk pengujian dua pihak, pada kondisi ini berarti pada tingkat kekeliruan sebesar 5% diputuskan untuk menerima Ha_2 sehingga Ho_2 ditolak, artinya bahwa dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa *Earning Per Share* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan harga saham PT. Ultrajaya Milk Industry &Trading Company, Tbk. Keputusan penolakan atau penerimaan hipotesis pada pengujian parsial dapat digambarkan dalam diagram daerah penerimaan dan penolakan Ho sebagai berikut :



Gambar 4.6
Daerah Penerimaan dan Penolakan Ho
pada uji parsial *Earning Per Share* ($X_{1)}$ terhadap Harga Saham (Y)

2. Pengaruh *Return On Investment* (ROI) terhadap Harga Saham PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk

Dugaan sementara *Return On Investment* berpengaruh terhadap perubahan harga saham PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk, oleh karena itu hipotesis penelitian yang digunakan uji dua pihak dirumuskan sebagai berikut :

$H0_3$: $\beta i \leq 0$	*Return On Investment* secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk
Ha_3 : $\beta i > 0$	*Return On Investment* secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk

Untuk dapat membandingkan antara t_{hitung} dan t_{tabel} korelasi parsial *Return On Investment* (ROI) terhadap harga saham PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

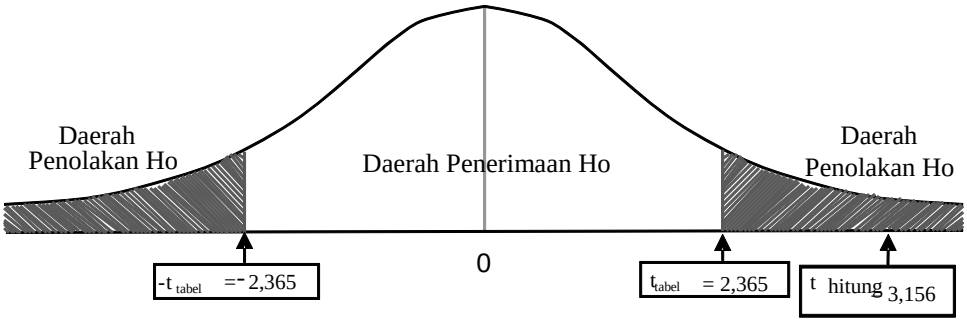
$$t_2 = rx2y\sqrt{\frac{n-k-1}{(1-r_2y^2)}}$$

$$t_2 = 0{,}766\sqrt{\frac{10-2-1}{(1-(0{,}766)^2)}}$$

$$\boldsymbol{t_2 = 3,156}$$ **(Hasil Pembulatan)**

Berdasarkan perhitungan tersebut diatas diperoleh nilai t_{hitung} = 3,156 > dari t_{tabel} = 2,365 yang diperoleh dari tabel t dengan sebesar α = 0,05 atau 5%

dengan derajat kebebasan df = n-k-1=7 untuk pengujian dua pihak, pada kondisi ini berarti pada tingkat kekeliruan sebesar 5% diputuskan untuk menerima Ha_2 sehingga Ho_2 ditolak, artinya bahwa dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa *Return On Investment* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham PT. Ultrajaya Milk Industry &Trading Company, Tbk. Keputusan penolakan atau penerimaan hipotesis pada pengujian parsial dapat digambarkan dalam diagram daerah penerimaan dan penolakan Ho sebagai berikut



Gambar 4.7
Daerah Penerimaan dan Penolakan Ho pada uji parsial
***Return On Investment* (X_2) terhadap Harga Saham (Y)**

4.2.2.4 Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari pengolahan data dengan menggunakan bantuan *software* SPSS versi 17.0 menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Investment* (ROI) berpengaruh terhadap Harga Saham PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk. Untuk mengetahui dan mempelajari hubungan yang ada antara *Earning Per Share* dan *Return On Investment* digunakan analisis regresi linier berganda.

Dalam melakukan pengujian dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, terlebih dahulu diadakan uji asumsi klasik guna mengetahui pantas tidaknya data yang digunakan di dalam penelitian untuk dilakukan uji regresi linier berganda. Uji asumsi klasik menyatakan bahwa data yang digunakan berasal dari populasi yang normal, dan tidak terdapat multikolinieritas, Heterokedastisitas, dan autokorelasi.

Berdasarkan uji asumsi klasik dan setelah dilakukan uji regresi berganda, didapat persamaan regresi Δ Harga Saham = 209,352 + 7,909 EPS + 63,643 ROI, yang artinya bahwa nilai konstan atau a = 209,352 artinya bahwa apabila *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Investment* (ROI) sebagai variabel independen dianggap konstan atau tidak berubah, maka nilai rata – rata Harga Saham adalah sebesar 209,352**.** Nilai b menunjukkan bahwa apabila terjadi kenaikan *Earning Per Share* (EPS) atau X_1 sebesar Rp.1 maka akan terjadi kenaikan Harga Saham sebesar 7,909. Kemudian apabila terjadi kenaikan terhadap *Return On Investment* (ROI) sebesar 1% maka Harga Saham akan ikut mengalami kenaikan Harga Saham sebesar 63,643.

Besarnya pengaruh *Earning Per Share* dan *Return On Investment* terhadap harga saham perusahaan adalah sebesar sebesar 65,61%, hal ini berarti terdapat faktor – faktor lain diluar variabel yang diteliti yang juga memiliki pengaruh besar terhadap perubahan laba atau rugi yaitu sebesar 34,39%. Faktor – faktor lain tersebut antara lain seperti profitabilitas salah satunya *Return On Asset* (ROA), jumlah laba yang diperoleh perusahaan, tingkat resiko dan tingkat pengembalian, *Price Earning Ratio* (PER), Jumlah kas dividen yang dibagikan atau *Dividen Per*

Share (DPS), dan lain – lain atau faktor eksternal seperti permintaan dan penawaran pasar, perubahan tingkat suku bunga yang ditetapkan Pemerintah.

Untuk membuktikan pengaruh dari *Earning Per Share* dan *Return On Investment* terhadap harga saham perusahaan peneliti menggunakan uji hipotesis. Hasil yang diperoleh dari pengujian hipotesis dapat dilakukan pembuktiannya dengan menggunakan uji statistik t, apabila t_{hitung} < dari t_{tabel} maka H_0 diterima sedangkan H_1 ditolak. Maka hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial *Earning Per Share* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perusahaan, begitu pula dengan *Return On Investment* yang memiliki pengaruh secara signifikan harga saham perusahaan, dan secara simultan penelitian ini menghasilkan bahwa *Earning Per Share* dan *Return On Investment* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk.